



**POLA BIMBINGAN PENYULUHAN REMAJA DALAM MENANGANI
FENOMENA BERMAIN LAYANG-LAYANG BERISIKO
(Studi Kasus Jalan Lintas Selatan Bantul Yogyakarta)**

Bagus Mahardika

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

Bagusmahardika72@gmail.com

History Article

Submission:

26 Januari 2024

Revised:

21 Februari 2024

Accepted:

17 April 2024

Published:

30 Mei 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam

Sumatera Barat Pariaman

Abstract

Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood, during which their curiosity peaks. The hormonal growth and development during this age often lead to an interest in various activities, including risky activities such as the increasingly popular trend of kite flying along the southern route of Bantul City. This study aims to describe the pattern of guidance and counseling provided to teenagers in dealing with risky kite flying cases along the southern route. The research method used is qualitative with a case study approach to delve into the phenomenon. Mitigation efforts are carried out through guidance and counseling with a psychoeducational approach. Data collection is done through interviews, observations, and documentation, while data analysis is carried out through data presentation, triangulation, and verification. Triangulation involves key informants such as village heads, community leaders, and teenagers involved in the activity to obtain accurate data. Data verification is conducted to ensure the findings match the field conditions. The results show that teenagers engage in risky kite flying to fill their leisure time and seek new sensations. Guidance and counseling are conducted through the participation of local community leaders and community protection officers (LINMAS) to provide understanding of the dangers of the activity. Hazards that may occur include being struck by lightning while flying kites in the rain, large kites posing a risk of dragging players, and other risks such as falling and getting entangled in electric poles. Counseling is conducted in groups using a psychoeducational approach, delivering materials through lectures and question-and-answer sessions. It is hoped that through these activities, teenagers can understand and adhere to the advice given, thus being able to play safely without endangering themselves or others

Keywords: Pattern, Guidance and Counseling, Phenomenon, Risky Kite Flying, Teenagers

Abstrak

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa di mana keingintahuan mereka mencapai puncaknya. Pertumbuhan dan perkembangan hormonal pada usia ini sering kali menyebabkan minat pada berbagai aktivitas, termasuk aktivitas berisiko seperti tren bermain layang-layang yang semakin populer di jalur lintas selatan Kota Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada remaja dalam mengatasi kasus bermain layang-layang berisiko di jalur lintas selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami fenomena tersebut. Upaya penanggulangan dilakukan melalui bimbingan penyuluhan dengan pendekatan psikoedukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui penyajian data, triangulasi, dan verifikasi. Triangulasi melibatkan informan kunci seperti kepala dusun, tokoh masyarakat, dan remaja yang terlibat dalam aktivitas tersebut untuk memperoleh data yang akurat. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan kesesuaian temuan dengan kondisi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja melakukan bermain layang-layang berisiko untuk mengisi waktu luang dan mencari sensasi baru. Bimbingan dan penyuluhan dilakukan melalui partisipasi tokoh masyarakat setempat dan perlindungan masyarakat (LINMAS) untuk memberikan pemahaman akan bahaya aktivitas tersebut. Bahaya yang mungkin terjadi termasuk tersambar petir saat bermain layang-layang saat hujan, bahaya layang-layang yang besar dapat menyeret pemain, dan risiko lain seperti jatuh dan terjebak di tiang listrik. Bimbingan dilakukan secara berkelompok dengan metode psikoedukasi, menyampaikan materi melalui ceramah dan tanya jawab. Diharapkan dengan kegiatan ini, remaja dapat memahami dan mematuhi nasihat yang diberikan, sehingga dapat bermain secara aman tanpa membahayakan diri sendiri maupun orang lain

Kata kunci: Pola, Bimbingan Penyuluhan, Fenomena, Bermain layang-layang berisiko, Remaja.

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah masa transisi dimana rasa keingintahuannya mengalami peningkatan pesat. Hal ini lumrah karena pada tahap ini hormon dalam diri remaja sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. (Ermis Suryana et al., 2022). Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terus berkembang. Di mana pada masa inilah seseorang lebih cenderung bersosialisasi dengan teman sebaya dan sering kali terlibat dalam kegiatan grup seperti membuat geng, melakukan vandalisme bersama, dan lainnya (Yudrik Jahja, 2011). Gejala yang timbul pada masa remaja salah satunya

bermain layang-layang, namun siapa sangka permainan layang-layang yang tidak memenuhi prosedur dalam memainkan ataupun pembuatannya akan mencelakakan diri sendiri maupun orang lain. (Khamim Zarkasih Putro, 2017)

Fenomena bermain layang-layang berisiko menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh remaja. Untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan upaya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai sosio-kultural. Melalui model pendidikan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk pemimpin agama, pemimpin tradisional, organisasi masyarakat, sektor industri, sektor swasta, lembaga pemerintah, dan industri teknologi informasi, diharapkan dapat dikembangkan sistem pendidikan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (Wandi & Gistituati, 2022). Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan hubungan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa dalam Menyusun rencana edukasi yang berhasil (Nurhasnah, Wandu, & Saputra, 2022).

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan bisa menjadi bentuk terapi karena dapat membawa kesenangan secara fisik maupun mental. Semua orang, baik muda maupun tua, cenderung menyukai bermain (Bagus Mahardika et al., 2021). Selain menyehatkan pikiran bermain dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga bermain menjadi media terapi bagi manusia (Andi Alif Tunru & Rahmat Ilahi, 2022). Tren bermain layang-layang di kalangan remaja membuat banyak orang melupakan dampaknya (Halliburton, Murray, & Ridenour, 2024). Meskipun bukan hal negatif, masalahnya muncul saat keselamatan diabaikan, menyebabkan kerusakan lingkungan. (Ariyono Setiawan et al., 2021). Remaja yang terlalu asyik bermain bisa mengalami perubahan perilaku seperti kesulitan dalam mengelola diri, malas mengerjakan tugas online, pemborosan, merusak lingkungan, dan sebagainya (Nandy Agustin Syakarofath, 2021).

Fenomena bermain layang-layang berisiko yang diamati peneliti selama melakukan observasi disepertar jalan lintas selatan Bantul yang letaknya berada di utara pantai Samas, peneliti mengamati pengunjung yang menyaksikan layang-layang maupun remaja yang bermain layang-layang penuh sesak tidak ada lagi *social distancing* dan banyak orang yang memainkan layang-layang tidak mengindahkan keselamatan. Peneliti juga mendapat informasi dari remaja bernama TS bahwa telah terjadi kecelakaan saat bermain layang-layang, termasuk tersambar petir dan terjebak karena ukuran layang-layang terlalu besar. Kejadian lain melibatkan kerugian petani ketika layang-layang besar jatuh di lahan pertanian (I Made Stefanus Teguh Oprand & I Ketut Sudiarta, 2022).

Remaja yang kecanduan bermain layang-layang cenderung memiliki kendali diri rendah, malas, dan kesulitan menaati aturan, meskipun biaya permainan tersebut cukup tinggi (Chen, Chen, & Chen, 2023). Minimnya pemahaman tentang bermain layang-layang berisiko menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain (Baiq Nada Buahana, 2020a). Kasus-kasus bermain layang-layang berisiko meningkat dari tahun 2021 hingga 2022, seperti yang dilaporkan oleh kompas.com yaitu layang-layang nyangkut ditiang listrik, bocah SMP tersambar petir saat menggulung tali layang-layang, Bandara Ngurah Rai Bali sering mendapati masalah dengan pesawat yang gagal mendarat karena layang-layang mengganggu proses penerbangan, Warga Cadas Solo mengalami kecelakaan dengan luka di leher karena terlilit tali layang-layang. (Ichsan Kholif Rahman & Suharsih, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan kajian penelitian mendalam terkait fenomena bermain layang-layang berisiko di Jalur Lintas Selatan Pantai Samas Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Riset ini bertujuan tidak hanya mengeksplorasi pola bimbingan dan penyuluhan yang diberikan pada remaja, tetapi juga untuk memahami dampak dari intervensi tersebut terhadap perilaku dan kesadaran remaja terkait dengan kegiatan bermain layang-layang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko fenomena bermain layang-layang.

KAJIAN LITERATURE

Penelitian yang dilakukan (Rifqy Praherso & Martono, 2021) Permainan layang-layang merupakan permainan yang dilarang di sekitar kawasan Bandara Soekarno-Hatta sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 7 Tahun 2004 karena dapat mengancam keselamatan penerbangan. Namun saat ini sosialisasi dan sanksi yang diberikan pemerintah setempat kepada masyarakat masih tetap dilakukan jauh dari harapan dan belum mampu memberikan dampak positif secara optimal kepada masyarakat. (Nur Fitriatus Shalihah, 2020). Ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemberlakuan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 7 Tahun 2004 tentang larangan menerbangkan atau menaikkan layang-layang dan/atau permainan sejenisnya dan kegiatan lainnya itu mengganggu keamanan penerbangan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rifqy Praherso & Martono (2021) adalah mengkaji permainan layang-layang yang dilarang di sekitar Bandara Soekarno-Hatta yang diatur sesuai dengan PERDA nomor 7 Tahun 2024. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada penekanan pada pola bimbingan dan penyuluhan terhadap remaja dalam menghadapi permainan layang-layang berisiko di kawasan jalan lintas selatan Pantai Samas, Kabupaten Bantul. Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap pendekatan serta strategi yang digunakan dalam menangani fenomena tersebut, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam memahami dinamika sosial dan perlunya intervensi yang tepat dalam konteks lokal tersebut.

Berdasarkan penelitian (Baiq Nada Buahana, 2020a) dengan judul penelitian Persepsi Orangtua tentang Bermain Berisiko pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menggali persepsi orang tua terhadap bermain berisiko, dengan mempertimbangkan usia anak, jenis kelamin, serta tingkat pengetahuan orang tua tentang bermain berisiko. Dalam konteks ini, bermain berisiko sering kali terjadi di luar ruangan dan melibatkan banyak aktivitas fisik yang berpotensi menimbulkan cedera. Kekhawatiran orang tua terhadap risiko cedera tersebut mungkin mempengaruhi keputusan mereka untuk membatasi ruang gerak anak saat bereksplorasi saat bermain berisiko, dengan memberikan pengawasan yang lebih ketat atau membatasi jenis aktivitas yang diizinkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Nada Buahana, 2020b) yang berlokasi di Purbalingga, Indonesia. Subyek penelitian melibatkan 33 ibu dan 33 ayah anak usia prasekolah dengan usia berkisar antara 4 hingga 6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih membatasi anak dalam mengeksplorasi alam sekitar terutama area bermain *out door* untuk anak-anak. Orangtua beranggapan bermain diluar rumah membahayakan untuk anak. Bila bermain diluar rumah tanpa pengawasan orangtua anak dapat jatuh dan berdampak cedera pada anggota

gerakannya, persepsi orangtua menunjukkan hanya mengizinkan anak laki-laki saja yang diperbolehkan bermain diluar seperti aktivitas memanjat, melompat, berlari dari pada anak perempuan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Baiq Nada Buana adalah fokus pada penelitian mengenai permainan berisiko pada anak usia dini. Namun, penelitian ini berbeda dengan fokus pada pola bimbingan bagi remaja dalam menangani fenomena bermain layang-layang berisiko. Dari penerapan bimbingan tersebut, diharapkan remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam memilih permainan serta dalam menghadapi risiko yang mungkin terkait dengan aktivitas tersebut.

Riset (Dwi Candra Yuniar et al., 2021) mengenai sosialisasi Edukasi Kegiatan yang Membahayakan Pesawat di Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan Bandara SMB II Palembang. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di sekitar Bandara Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II Palembang. Materi yang disampaikan mengenai kegiatan yang dapat membahayakan penerbangan yang diakibatkan oleh aktifitas masyarakat dapat dihindari. Metode sosialisasi yang digunakan adalah paparan oleh narasumber dan diskusi dengan masyarakat yang tinggal di dekat Bandara SMB II Palembang. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi ini adalah para peserta (masyarakat) memahami kegiatan-kegiatan apa saja yang membahayakan pesawat terutama di kawasan keselamatan operasi penerbangan Bandara SMB II Palembang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Candra Yuniar et al., 2021) berfokus memberikan edukasi terkait kegiatan yang dapat membahayakan pesawat terbang. Sedangkan perbedaan yang disampaikan peneliti adalah penerapan pola bimbingan konseling dalam menyikapi permainan layang-layang bersiko pada remaja. Bimbingan konseling yang dimaksud adalah bimbingan kelompok dimana dalam pedekatan dalam penelitian ini menggunakan psikoedukasi materi permainan layang-layang berisiko sehingga melalui upaya perlakuan konseling kelompok diharapkan para remaja memahami dan memiliki *self control* dalam berperilaku.

Maksud definisi judul Peran Bimbingan Penyuluhan Remaja dalam menangani Fenomena bermain layang-layang Beresiko di Jalan Lintas Selatan Pantai Samas Srigading Sanden Bantul yang penulis lakukan dengan menggunakan layanan penyuluhan pada remaja diharapkan perilaku dan kegiatan remaja akan mengarah pada perilaku dan kegiatan yang bernilai positif sehingga para remaja memiliki pemahaman serta taat pada peraturan memiliki kepekaan etika moral yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*) untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada topik kajian. Peran penyuluhan remaja dalam menangani merebaknya permainan layang-layang yang beresiko di Jalan Lintas Selatan Pantai Samas, sesuai dengan keadaan alamiah di lapangan (Muji Raharjo, 2017)

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara mendalam kepada informan sebagai pusat informasi terhadap fenomena yang dibahas, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengamati fenomena serta dokumentasi digunakan untuk memotret secara real fenomena yang diangkat sehingga menjadi bukti nyata tentang sumber-sumber lapangan secara konkrit. Kemudian kumpulan data akan di analisis secara mendalam melalui di display data, triangulasi menyajikan temuan data, serta di verifikasi penarikan kesimpulan bahwa data-data yang penting sesuai pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas tentu dibutuhkan suatu metode yang akan diterapkan dalam melakukan penelitian. Metode dapat diartikan sebagai setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Penggunaan metode juga bermanfaat untuk menentukan validitas data yang diperoleh.(Ubaid Ridlo,2023). Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk membedah fenomena permainan layang-layang yang berisiko di jalan lintas selatan pantai Samas Bantul Yogyakarta.

Analisis Data Penelitian

Penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam. Pendekatan penelitian kualitatif juga membahas tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Kasus yang dipilih biasanya merupakan peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan kasus yang sudah berlalu. Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang terlibat, termasuk makna yang tersirat, yang mungkin tidak terungkap secara jelas..

Penelitian studi kasus, seperti jenis penelitian kualitatif lainnya, memiliki ciri khas latar alamiah, holistik, dan mendalam. "Alamiah" menunjukkan bahwa pengumpulan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata. "Holistik" menekankan perlunya mendapatkan informasi secara komprehensif, termasuk tidak meninggalkan informasi yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai sumber data, termasuk wawancara mendalam dengan partisipan dan informan utama, serta melibatkan orang-orang terkait dan catatan harian untuk memperoleh gambaran yang lengkap. (Ratna Dewi Nur'aini, 2020) sedangkan "Mendalam" dalam penelitian studi kasus berarti peneliti tidak hanya memahami makna yang tersurat, tetapi juga yang tersirat, yang mungkin tidak terungkap secara jelas oleh orang lain. Ini menekankan pentingnya sensitivitas peneliti terhadap aspek teoritis dari topik atau tema yang diteliti.

Selain wawancara mendalam, ada lima teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus, yakni dokumentasi, observasi langsung, observasi terlibat (*participant observation*), dan artefak fisik. (Dimas Assyakurrohim et al., 2023) Masing-masing saling melengkapi inilah kekuatan penelitian studi kasus dibandingkan metode lain dalam penelitian kualitatif. Tugas peneliti studi kasus ialah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut menjadi pengetahuan yang tampak, karena itu dapat pula penelitian studi kasus diartikan sebagai proses mengkaji atau memahami suatu kasus dan sekaligus mencari hasilnya. (Gilang Asri Nurahma & Wiwin Hendriani, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Bermain layang-layang Berisiko yang marak dimainkan remaja di Jalur Lintas Selatan Pantai Samas Bantul Yogyakarta

Jalan lintas selatan ialah sebuah jalan baru yang akan mempermudah proses transportasi darat yang terkenal dengan sebutan JLS. Jalan lintas selatan letaknya berdekatan langsung dengan pantai Samas sehingga angin yang berhembus dari laut sangat kuat, hal inilah yang memicu ide para remaja untuk bermain layang disana selain itu jalan yang belum beroperasi sehingga masih bebas untuk dipergunakan untuk bermain layang-layang.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa remaja yang bermain layang-layang di JLS mereka mengungkapkan pasca pandemi *Covid -19* dan masa libur Sekolah jika tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan tentu para remaja merasa suntuk dan stress berada di dalam rumah. Seperti kita ketahui bahwa dunia remaja ialah masa pencarian jati diri, lebih senang bergaul dengan usia sebayanya serta suka mencoba hal-hal baru. Seperti kreasi permainan layang-layang, namun juga memerlukan pendampingan agar mendapatkan manfaat dalam memainkan layang-layang.

Tren ragam bentuk layang-layang yang berfariasi juga turut membangkitkan gairah para remaja untuk berkompetisi membuat bentuk bentuk baru, bahkan sampai membuat ukuran layang-layang yang tidak lazim. Bentuk yang tidak banyak ditemukan pada jenis layang-layang model baru, yakni dengan model besar, panjang dan lebar serta ukuran layang-layang yang kelewat batas wajar. Tentu hal ini jika diamati serta dipikirkan lebih jauh tentang bahaya yang ditimbulkan pasti menuai banyak resiko (Ni Made Anggi Anggarawati & Cokorda Dalem Dahana, 2022)

Dampak yang ditimbulkan terhadap permainan layang-layang yang berisiko di Jalur Lintas Selatan Pantai Samas Bantul Yogyakarta

Bahaya yang ditimbulkan akibat pembuatan layang-layang yang terlalu besar serta kurangnya kehati-hatian dalam bermain memicu banyak problem salah satu diantaranya ialah cedera patah tulang, terjatuh atau terlilit tali layang-layang, Terseret layang-layang serta tersambar petir. Tidak hanya itu menurut hasil wawancara dengan salah satu korban bernama JN (nama disamarkan) menurut penuturannya remaja asal Sangkeh, Srigading, Sanden, Bantul Ia menceritakan bahwa selain boros dalam biaya pembuatan layang-layang Ia menjadi pribadi yang susah mengontrol waktu sampai tugas *online* dari sekolah tidak dikerjakannya.

AF (nama disamarkan) remaja asal Soge Sanden juga menuturkan tentang bahaya bermain layang-layang juga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Ia menceritakan “pernah terjadi seorang pengendara motor jatuh karna terlilit tali layang-layang. Ada juga layang-layang yang super besar jatuh dilahan pertanian milik seorang warga didaerah Srigading sanden yang mengakibatkan beberapa tanaman rusak tertimpa layang-layang dan ironisnya para remaja yang memainkan layang-layang tidak bertanggung jawab atas kerusakan yang diperbuatnya.

Dampak yang ditimbulkan dari permainan layang-layang berisiko dapat di tarik kesimpulan bahwa aktivitas bermain sebenarnya merupakan aktivitas positif yang banyak

manfaatnya, namun karena dampak yang ditimbulkan dapat merugikan keselamatan diri sendiri dan orang lain maka diperlukan strategi dalam memberikan edukasi sosialisasi terhadap permainan laying-layang pada remaja.

Bimbingan dan penyuluhan adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional atau berilmu, dalam upaya menanggulangi dan memberikan pemahaman kepada yang belum berilmu, sehingga usaha untuk memberikan kesadaran kepada orang yang belum memiliki pemahaman akan termotivasi untuk mengindahkan serta merespon apa yang seharusnya dijalani (Abdul Jabbar, 2021) & (Afnita, Sari, Arafat, Putra, & Wandu, 2022). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian antar sesama, mengingat asas dalam bimbingan konseling memiliki asas dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Bimbingan penyuluhan ini dilakukan khususnya bagi anak-anak muda yang merupakan generasi penerus Bangsa agar memiliki kesadaran diri, memiliki manajemen control diri serta dapat melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang mereka perbuat (Ahmad Zaini, 2013)

Di daerah Jalan Lintas Selatan JLS yang akhir-akhir ini penuh sesak diserbu pengunjung yang akan bermain dan menyaksikan layang-layang bersama keluarga membuat warga yang berada didekat area JLS resah. Pengunjung yang datang dari berbagai penjuru ketika malam Minggu tiba memadati area JLS. Menurut tokoh masyarakat setempat memang sudah ada aturan bahwa bermain layang-layang dibolehkan namun jangan sampai memenuhi jalan dan juga dimohon para pengunjung untuk tertib sampah, banyak sampah plastik berserakan dan juga menjadi musibah bagi petani jika berhamburan di area persawahan, karena dapat mencemari lingkungan.

Penyuluhan dari tokoh masyarakat dan LINMAS Sanden berusaha mengamankan, memberi edukasi, dan membubarkan kerumunan, tetapi belum berhasil. Strategi selanjutnya adalah melakukan bimbingan konseling kelompok, yang meliputi tahap sosialisasi sebagai himbauan, penyuluhan dengan pendekatan psikoedukasi tentang dampak bermain layang-layang berisiko, serta sesi tanya jawab. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk memberikan penguatan motivasi kepada remaja. Upaya berkelanjutan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang bermain yang aman dan mengedepankan keselamatan, sehingga remaja memiliki pemahaman, kesiagaan, dan tanggung jawab yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bermain ialah hak setiap orang dalam mengeksplorasi menyalurkan emosionalnya melalui kegiatan yang mereka sukai, namun jenis permainan perlu dipertimbangkan, sehingga tidak membahayakan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Permainan layang-layang berisiko yang digelar di jalan lintas selatan pantai Samas Bantul Yogyakarta, perlu mendapat edukasi dan sosialisasi khususnya bimbingan penyuluhan pada remaja yang memainkan layang-layang sehingga mereka memiliki pemahaman dalam bertindak dan berperilaku untuk peduli terhadap tata aturan masyarakat serta peduli terhadap lingkungan, sejalan dengan itu penting untuk dipahami remaja untuk terus belajar dan memperluas khasanah ilmu dan keterampilan sehingga kelak mereka menjadi pemuda harapan Bangsa, dengan mengindahkan nasehat serta himbauan berarti belajar untuk menjadi manusia yang bermoral dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar. (2021). *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Mental Keagamaan Remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar* [Skripsi, UIN Alauddin Makasar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20916/1/ABDUL_JABBAR%20-%2020000.pdf
- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL. *P (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126-130. doi:<https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Ahmad Zaini. (2013). Urgensi Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Menyimpang) STAIN Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2).
- Andi Alif Tunru, & Rahmat Ilahi. (2022). Permainan Tradisional Dan Dampaknya Pada Peserta Didik Di Kota Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 217–224.
- Ariyono Setiawan, Supriadi, Fatmawati, & Rifdian IS. (2021). Bahaya Penggunaan Layang - layang di Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. *Journal of Public Transportation Community*, 1(1), 25–30.
- Bagus Mahardika, Nihwan, & Anas Ranga Buana. (2021). Revitalisasi Permainan Tradisional Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal-Religius Pada Anak . *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, *An-Nur: Jurnal Studi Islam* , 13(2), 193–207.
- Baiq Nada Buahana. (2020a). Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 21–31.
- Baiq Nada Buahana. (2020b). Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 23–31.
- Chen, H., Chen, Y., & Chen, J. (2023). Protecting teenagers' gaming privacy: the roles of parental mediation, platform protection, and risky encounters. *Behaviour & Information Technology*, 1-14. doi:<https://doi.org/10.1080/0144929X.2023.2285941>
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, & M Win Afgani. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Dwi Candra Yuniar, Bambang Wijaya Putra, Herlina Febiyanti, I Gusti Agung Ayu Mas Oka, M. Syahrul Munir, M. Erawan Destyana, Muhammad Al Hafied, Vania Nadhifa Azzahra, & Nabila Azzahra. (2021). Sosialisasi Edukasi Kegiatan yang Membahayakan Pesawat di Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan Bandara SMB II Palembang. . *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan.*, 2(1), 8–13.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, & Kasinyo Harto. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* , 8(3), 1917–1928. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3494>

- Gilang Asri Nurahma, & Wiwin Hendriani. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *MEDIAPSI*, 7(2), 119–129. <https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/281/206>
- Halliburton, A. E., Murray, D. W., & Ridenour, T. A. (2024). Interplay Among Self-Regulation Processes Over Time for Adolescents in the Context of Chronic Stress. *Journal of Cognition and Development*, 1-22. doi:<https://doi.org/10.1080/15248372.2023.2295894>
- I Made Stefanus Teguh Oprand, & I Ketut Sudiarta. (2022). Pengaturan Permainan Layang-Layang Di Bali. *Jurnal Kertha Desa* , 9(7), 24–37.
- Ichsan Kholif Rahman, & Suharsih. (2024, April 24). Kasus Benang Layangan Lukai Warga Sumber Solo Berakhir Damai, Pemilik Layang-Layang Ternyata... <https://soloraya.solopos.com/kasus-benang-layangan-lukai-warga-sumber-solo-berakhir-damai-pemilik-layang-layang-ternyata-1066178>
- Khamim Zarkasih Putro. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja . *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* , 17(1), 25–32.
- Nandy Agustin Syakarofath. (2021). Masalah emosi dan perilaku remaja: Studi awal masalah kesehatan mental di Kabupaten Pamekasan, Indonesia. *MEDIAPSI*, 7(2), 141–149. <https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/307>
- Ni Made Anggi Anggarawati, & Cokorda Dalem Dahana. (2022). Pengaturan Larangan Menaikkan Layang- Layang Atau Permainan Sejenis Di Bandar Udara Ngurah Rai Bali. *Jurnal Kertha Wicara*, 11(6), 1261–1273.
- Nurhasnah, N., Wandu, J. I., & Saputra, R. (2022). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri Siswa. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 97-104. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i1.42>
- Ratna Dewi Nur'aini. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Rifqy Praherso, & Martono. (2021). Penerapan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Larangan Kegiatan Permainan Layang- Layang Bagi Keselamatan Penerbangan. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1), 1579–1599.
- Wandu, J. I., & Gistituati, N. (2022). Preparing the Community Based Education of Socio-Cultural Oriented for Children in the Industrial Revolution Era of 4.0. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i1.205>
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group.